

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan berdiri harus memiliki tujuan yang jelas untuk kedepannya, tentunya salah satu dari tujuan perusahaan tersebut harus meningkatkan serta memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan gambaran umum dari keadaan sehat atau tidaknya perusahaan. Nilai perusahaan jika semakin tinggi maka menandakan semakin tinggi pula juga kemakmuran di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan investor dalam berinvestasi, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kesejahteraan para pemegang saham. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga melakukan hal serupa yaitu berupaya menaikkan nilai perusahaan mereka agar para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Perusahaan yang terdaftar dalam BEI pasti memiliki keinginan harga pasar saham dengan potensi harga yang tinggi dan dapat menarik perhatian para investor. Hal ini yang membuat para perusahaan memaksimalkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan memiliki hubungan yang erat terhadap harga saham, semakin harga saham perusahaan melambung tinggi maka semakin tinggi pula nilai dari perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan akan selalu berusaha menunjukan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka merupakan pilihan yang tepat untuk menjadi alternatif dalam berinvestasi, maka apabila perusahaan tidak dapat menampilkan nilai perusahaan yang baik akan berdampak kepada kurangnya minat investor dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bisa dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Peneliti menggunakan PBV sebagai variabel penelitian dikarenakan variabel ini dapat memberikan informasi mengenai murah atau mahal nya saham ketika para investor ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan. PBV dapat diketahui dengan pembagian harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku atau *book value*.

Berikut merupakan nilai perusahaan dari beberapa perusahaan telekomunikasi di Indonesia berdasarkan *Price to Book Value* (PBV) periode 2016-2020.

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Telekomunikasi (PBV)

Nama Perusahaan	Tahun	PBV	Keterangan
XL Axiata Tbk	2016	1,16	Turun
	2017	1,46	Naik
	2018	1,15	Turun
	2019	1,76	Naik
	2020	1,53	Turun
Indosat Tbk	2016	2,63	Naik
	2017	1,76	Turun
	2018	0,75	Turun
	2019	1,15	Naik
	2020	2,13	Naik
Telekomunikasi Indonesia Tbk	2016	3,74	Naik
	2017	3,92	Naik
	2018	3,17	Naik
	2019	3,35	Naik
	2020	2,71	Turun

Sumber data: Idx diolah 2021

Tabel diatas memberikan petunjuk perubahan yang beragam pada nilai perusahaan di setiap tahunnya. Semua perusahaan mengalami fluktuasi nilai perusahaan naik dan turun. Nilai perusahaan adalah persepsi yang dimiliki oleh para investor terhadap pencapaian keberhasilan perusahaan yang sering kali berkaitan dengan harga saham (Hardiyanti, 2012). PBV digunakan untuk dapat menilai apakah perusahaan pantas atau tidak dalam investor menanamkan sahamnya. Jika perhitungan PBV lebih dari 1 maka dapat diindikasikan bahwa nilai saham perusahaan tersebut terlalu mahal begitupun sebaliknya. PBV perusahaan tidak hanya memiliki patokan angka 1, melainkan juga harus memperhatikan rata-rata PBV perusahaan lain yang sejenis agar dapat mengetahui saham suatu perusahaan dapat dikatakan murah atau tidak.

Nilai perusahaan bukan menjadi satu-satunya pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Investor harus memperhatikan rasio keuangan lain perusahaan dalam berinvestasi. Investor menjadikan rasio keuangan dalam menilai sebuah perusahaan. Rasio yang dipergunakan dalam penelitian kali ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Peneliti pada kali ini menggunakan seluruh rasio keuangan untuk mengetahui secara keseluruhan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi acuan atau alat yang dipergunakan investor untuk keputusan investasi, oleh sebab itu perusahaan harus mengatur strategi dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian kali ini menggunakan rasio likuiditas sebagai variabel pertama. Rasio likuiditas adalah perhitungan mengenai gambaran posisi keuangan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang lancar perusahaan. *Current ratio* adalah perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Harjito and Martono, 2011). Rasio likuiditas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin likuid perusahaan maka nilai dari perhitungan *current ratio* akan semakin tinggi. *Current ratio* yang tinggi menandakan kecukupan aset lancar dalam memenuhi hutang lancar yang dimiliki, sehingga perusahaan semakin likuid, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan juga akan meningkat hal ini akan meningkatkan nama baik perusahaan dimata para investor yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Annisa and Chabachib, 2017). Peneliti menggunakan *current ratio* dalam perhitungan rasio likuiditas ini, dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dengan aset lancarnya terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian menurut (Novalia, Kardinal and Wijaya, 2015), (Pramessti, 2015), (Stiyarini and Santoso, 2016), (Putra and Lestari, 2016), dan (Utami and Welas, 2019). Sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, merupakan penelitian yang

dilakukan oleh (Anggraini, 2015), (Hamizar, 2016), dan (Kurniasih, Jaryono and Najmudin, 2013).

Variabel kedua pada penelitian kali ini adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas pelunasan hutang dan kewajibannya dengan menggunakan modal serta aset yang dimiliki dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Peneliti pada penelitian kali ini rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas. Bagi perusahaan semakin besar rasio DER akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan dan semakin tinggi besar batas pinjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset (Kasmir, 2015). *Debt to equity ratio* dipergunakan menilai hutang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini dipergunakan dengan cara membandingkan seluruh hutang perusahaan, dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015). Rasio ini dengan kata lain berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dipergunakan sebagai jaminan hutang. Alasan peneliti menggunakan *debt to equity ratio* dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2015), (Kurniasih, Jaryono and Najmudin, 2013), (Stiyarini and Santoso, 2016), (Mardiyati, Ahmad and Putri, 2012), dan (Novalia, Kardinal and Wijaya, 2015). Sedangkan DER berpengaruh negatif pada nilai perusahaan (PBV) merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi and Suryono, 2019). Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinnaya, Andini and Oemar, 2016), (Ferina, Tjandrakirana and Ismail, 2015), dan (Hamizar, 2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas sebagai variabel ketiga. Rasio aktivitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan kas serta pendapatan.

Rasio aktivitas memiliki peran dalam mengevaluasi efisiensi bisnis dengan analisis yang cermat atas persediaan, aset tetap dan dengan piutang. Rasio aktivitas dapat disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, dimana rasio aktivitas dipergunakan untuk menghitung seberapa efektifnya perusahaan menggunakan asetnya (Horne and Wachowicz, 2014). Rasio aktivitas pada penelitian kali ini diukur menggunakan *total assets turn over* (TATO). *Total Assets Turn Over* adalah rasio perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset yang dapat memberikan petunjuk seberapa efektif aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Investor akan tertarik membeli saham perusahaan bila perusahaan mampu meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari hasil perputaran arus aset yang lebih cepat dalam kegiatan penjualan bersih perusahaan (Pramesti, 2015). Aset dengan arus perputaran yang baik dalam kegiatan penjualan bersih akan meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti memilih ukuran rasio ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan terhadap nilai perusahaan yang dimiliki. *Total assets turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut hasil penelitian menurut (Alivia and Chabachib, 2013), (Lumentut and Mangantar, 2019), (Kurniasih, Jaryono and Najmudin, 2013), dan (Rinnaya, Andini and Oemar, 2016). Sedangkan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan merupakan penelitian menurut (Hamizar, 2016), (Stiyarini and Santoso, 2016), (Pramesti, 2015), dan (Utami and Welas, 2019).

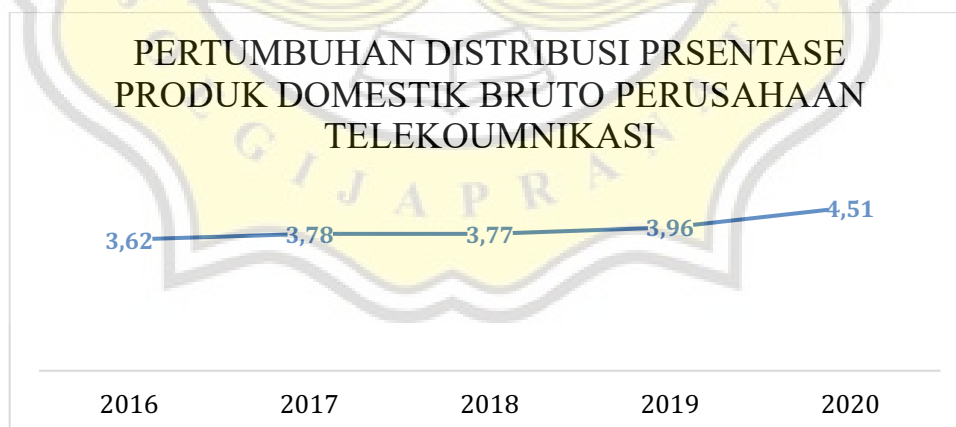
Variabel keempat pada penelitian kali ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang diperoleh para pemegang saham atau investor. Peneliti menggunakan *return on equity* (ROE). ROE dianggap sangat penting oleh investor karena dalam rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar pengembalian setelah menanamkan modal pada perusahaan. *Return on equity* menghitung seberapa besar keuntungan yang menjadi hak investor atau pemilik modal sendiri (Husnan and Pudjiastuti, 2012). ROE merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas yang dapat menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dan memberikan sinyal serta gambaran bagi

investor mengenai pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan investor terhadap perusahaan. Peneliti dalam penelitian kali ini menggunakan ROE sebagai rasio di variabel keempat ini adalah dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki terhadap nilai dalam sebuah perusahaan. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih, Jaryono and Najmudin, 2013), (Ferina, Tjandrakirana and Ismail, 2015), (Dewi and Suryono, 2019), (Mardiyati, Ahmad and Putri, 2012) dan (Novalia, Kardinal and Wijaya, 2015). Namun ada juga penelitian yang memiliki hasil *return on equity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut merupakan penelitian yang dilakukan oleh (Ardimas and Wardoyo, 2014).

Variabel kelima pada penelitian kali ini adalah rasio pasar. Rasio pasar merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan terkait dengan nilai pasar sahamnya. Rasio pasar sering digunakan dalam valuasi saham untuk mengetahui seberapa menarik harga saham perusahaan saat ini. Rasio pasar sangat cocok untuk perusahaan terbuka seperti perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian kali ini rasio pasar diproyeksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). Rasio pasar perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *dividend payout ratio*, hal tersebut yang mengakibatkan *dividen payout ratio* menjadi faktor untuk pertimbangan bagi para investor dalam menentukan lamanya investor menanamkan modalnya di sebuah perusahaan (Murniati, 2015). *Dividend payout ratio* menjadi penentu jumlah laba yang akan ditahan dalam perusahaan sebagai sumber modal pendanaan perusahaan dan menjadi penentu berapa banyak laba yang dividen yang akan dibagikan kepada investor. Peneliti memiliki alasan memilih DPR sebagai rasio dalam variabel kelima ini yaitu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh jumlah laba yang dibagikan terhadap para investor terhadap nilai perusahaan. *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut merupakan hasil dari penelitian (Ferina, Tjandrakirana and Ismail, 2015) dan (Putra and Lestari, 2016), tetapi ada juga hasil penelitian menyatakan *dividen payout ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan (Dewi and

Suryono, 2019). Sedangkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, merupakan penelitian menurut (Mardiyati, Ahmad and Putri, 2012) dan (Anita and Yulianto, 2016).

Penelitian ini menggunakan perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar dalam bursa efek Indonesia karena industri telekomunikasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang meningkat akan komunikasi. Industri telekomunikasi mengalami perkembangan yang pesat, karena permintaan yang sangat tinggi diajukan konsumen akan sarana operator telekomunikasi, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya operator telekomunikasi yang baru bermunculan dengan beragam jenis dan inovasi fitur-fitur pendukung unggulan produk mereka. Masyarakat dengan kebutuhan komunikasi dan telekomunikasi yang meningkat serta kebutuhan jejaring sosial media yang juga meningkat mengakibatkan perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan lalu lintas data. Jaringan sinyal serta meningkatnya kecepatan data yang semakin luas mengakibatkan pertumbuhan pendapatan terhadap perusahaan telekomunikasi. Perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan belum tentu nilai perusahaan juga akan ikut bertambah.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Pertumbuhan Persentase Produk Domestik Bruto Perusahaan Telekomunikasi
Sumber data: Badan Pusat Statistika Indonesia diolah 2021

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam negara dalam satu tahun (Sukirno, 2013).

Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan industri telekomunikasi dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Perusahaan telekomunikasi merupakan sektor yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dikarenakan perusahaan telekomunikasi perusahaan telekomunikasi memiliki prospek yang bagus serta juga tahan terhadap krisis. Produk domestik bruto perusahaan telekomunikasi tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan persentase dari 3,62% menjadi 3,78% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,77%. Sedangkan di tahun 2019 mampu meningkat menjadi 3,96% dan di tahun 2020 mampu meningkat lebih pesat lagi hingga menyentuh angka 4,51%. Produksi perusahaan telekomunikasi yang meningkat dalam negara dapat mempengaruhi beberapa aspek seperti contoh dapat mempengaruhi tingkat penjualan, dapat meningkatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan telekomunikasi, dan dapat meningkatkan setoran modal dari para investor yang tertarik dalam berinvestasi di perusahaan telekomunikasi. Hal tersebut memiliki korelasi dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Peneliti memiliki alasan akan pentingnya melakukan penelitian ini, alasan peneliti yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar terhadap nilai perusahaan telekomunikasi, yang dimana perusahaan telekomunikasi pada tahun 2016-2020 memiliki pergerakan produk domestik bruto yang meningkat pesat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai bagaimana pengaruh macam-macam rasio keuangan terhadap nilai perusahaan atau persepsi investor terhadap mahal atau tidaknya perusahaan jika menanamkan modalnya. Terkhusus lagi penelitian ini ingin memberikan jawaban mengenai bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar terhadap nilai perusahaan yang dimana jawaban dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan diri oleh beberapa pihak.

Peneliti memiliki minat dan ketertarikan yang tinggi mengenai topik pembahasan yang diteliti pada penelitian kali ini. Penelitian ini dilakukan juga

untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar terhadap nilai perusahaan telekomunikasi pada periode tahun 2016-2020, yang di satu sisi ada perbedaan yang terjadi mengenai hasil pengaruh setiap variabel pada penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti pada penelitian kali ini mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi Yang Sudah Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat kita ketahui pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *Total Assets Turn over* berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan.

2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan
5. Mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Akademisi

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi ilmu ekonomi, terkhusus terhadap ilmu manajemen keuangan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi.

2. Manfaat Praktis

Di dalam manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Perusahaan

Bagi perusahaan terutama perusahaan telekomunikasi dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi untuk perusahaan telekomunikasi mengenai bagaimana pengaruh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset yang dimiliki terhadap nilai perusahaan yang dimiliki, pengaruh kemampuan perusahaan memenuhi seluruh hutang menggunakan ekuitasnya terhadap nilai perusahaan yang dimiliki, pengaruh efektivitas perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba terhadap nilai perusahaan, pengaruh seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk mendapatkan laba bersih terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh jumlah laba atau keuntungan yang dibayarkan kepada investor terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan atau

membuat keputusan mengenai perencanaan bisnis yang baik dan dapat menarik minat investor.

b. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi para investor dalam mempertimbangkan penanaman modalnya di perusahaan industri telekomunikasi. Referensi yang dimaksud adalah mengenai tambahan informasi untuk pertimbangan dalam berinvestasi yang terdiri dari; kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (*Current Ratio*), kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutangnya menggunakan ekuitas yang dimiliki (*Debt to Equity Ratio*), efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aset guna mendapatkan laba atau keuntungan (*Total Asset Turn Over*), efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki (*Return On Equity*), dan seberapa besar jumlah laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para investor (*Dividend Payout Ratio*).

c. Penelitian selanjutnya,

Bagi penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi baru mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi, dan bisa menjadi sumber referensi data dalam melakukan penelitian selanjutnya.